



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2319>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENUNGGAKAN PEMBAYARAN IURAN BPJS KESEHATAN MANDIRI DI KELURAHAN BUNGA EJA BERU KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR**

<sup>K</sup>Risdayanti<sup>1</sup>, Andi Surahman Batara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi : [risdayanti0507@gmail.com](mailto:risdayanti0507@gmail.com)  
[risdayanti0507@gmail.com](mailto:risdayanti0507@gmail.com)<sup>1</sup>, [as.amankbatara@gmail.com](mailto:as.amankbatara@gmail.com)<sup>2</sup>

ABSTRAK

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Kepesertaan BPJS yang semakin meningkat tidak sejalan dengan kepatuhannya dalam membayar iuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Hasil analisis uji *chi-square* dengan  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pendapatan keluarga  $p=0,337$ , pengetahuan  $p=0,118$ , jumlah anggota keluarga terdaftar  $p=0,672$ , tempat pembayaran iuran  $p=0,032$ , dan persepsi  $p=0,000$  terhadap penunggakan pembayaran iuran. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan dengan pendapatan keluarga, pengetahuan dan jumlah anggota keluarga yang terdaftar, dan adanya hubungan dengan tempat pembayaran iuran dan persepsi. Saran kepada BPJS Kesehatan agar kiranya mengadakan pemberitahuan atau informasi secara online dan kepada pemberi layanan kesehatan agar memperbaiki pelayanan kesehatan tanpa membedakan peserta umum dan peserta BPJS Kesehatan.

Kata kunci: Penunggakan; BPJS; Mandiri

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan  
PengelolaJurnalFakultasKesehatan  
MasyarakatUMI

**Address :**

Jl. UripSumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 8 Maret 2021

Received in revised form : 3 April 2021

Accepted : 16 Juni 2021

Available online : 30 Oktober 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Health is a human right and an element of welfare that must be realized according to the ideals of the Indonesian nation. The increasing membership of BPJS is not in line with their compliance in paying contributions. This study aims to determine the factors associated with arrears in payment of BPJS Kesehatan Mandiri contributions in Bunga Eja Beru Village, Tallo District, Makassar City. This type of research is a quantitative research using a cross sectional design. The results of the chi-square test analysis with  $\alpha=0.05$  showed that the p-value for family income was  $p=0.337$ , knowledge was  $p=0.118$ , the number of registered family members was  $p=0.672$ , the place of payment of contributions was  $p=0.032$ , and perception was  $p=0.000$ . For arrears in payment of dues. The conclusion of this study is that there is no relationship with family income, knowledge and number of registered family members, and there is a relationship with the place of payment of contributions and perceptions. Suggestions to BPJS Health are to provide notifications or information online and to health service providers to improve health services without discriminating between general participants and BPJS Health participants.*

*Key words: arrears; BPJS; Independent.*

---

**PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>(1)</sup> Maka, Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di selenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014. BPJS Kesehatan dibentuk dengan UU No. 40 Tahun 2004 Tentang SJSN dan UU No. 24 Tahun 2011 Tentang BPJS. Kedua UU ini mengatur pembubaran PT Askes Persero dan mentransformasikan PT Askes Persero menjadi BPJS Kesehatan.<sup>(2)</sup>

Menurut UU No.40 tahun 2004, pemerintah menyebutkan bahwa pada tahun 2019 wajib bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi anggota JKN karena masyarakat akan merasakan dampak pelayanan kesehatan ketika sakit.<sup>(3)</sup> Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan atau iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.<sup>(4)</sup>

Kepesertaan yang semakin meningkat tidak sejalan dengan kepatuhannya dalam membayar iuran JKN. Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah atau aturan, sedangkan kepatuhan dalam membayar iuran berarti perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.<sup>(5)</sup> terjadinya tunggakan karena tidak adanya mental gotong royong dalam hal iuran. Ini di karenakan kebanyakan peserta yang mendaftarkan diri di BPJS Kesehatan adalah peserta yang segera membutuhkan pengobatan kesehatan yang biayanya tergolong mahal. Peserta seperti ini biasanya antusias untuk mendaftarkan diri dan setelah pemberian pelayanan kesehatan dilalui, para peserta mulai acuh terhadap kewajibannya membayar iuran.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan Cabang Makassar, Saat ini tercatat jumlah peserta BPJS Kesehatan yang memiliki tunggakan khususnya di kota Makassar per Februari 2020 sebanyak 173.345 jiwa, peserta menunggak Kecamatan Tallo sebanyak 17.803 jiwa, peserta terdaftar khusus untuk Kelurahan Bunga Eja Beru sebanyak 1998 peserta dan peserta menunggak sebanyak 1.191 peserta. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan

penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta terdaftar BPJS Kesehatan kategori Mandiri berjumlah 1998 responden dan 95 responden yang menjadi sampel. Penarikan sampel dari populasi ini di hitung menggunakan rumus Isaac dan Michael.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner penelitian dan di analisis menggunakan program SPSS. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi/interpretasi.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar

Jenis Kelami	Jumlah (n)	%
Laki-laki	55	57,9
Perempuan	40	42,1
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 55 orang (57,9%), sedangkan perempuan sebanyak 40 orang (42,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Umur Pada Masyarakat Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar

Umur	Jumlah (n)	%
19-29 tahun	14	14,8
30-39 tahun	36	27,9
40-49 tahun	28	29,4
50-59 tahun	17	17,9
Total	95	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah usia 30 – 39 tahun sebanyak 36 orang (37,9%) sedangkan yang paling sedikit adalah usia 19 – 29 tahun sebanyak 2 orang (14,8%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Masyarakat Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar

Pekerjaan	Jumlah (n)	%
Nelayan/Petani	2	2,1
Wiraswasta/Pedagang	29	30,5
Karyawan Swasta	31	32,6
Lainnya	33	34,7
Total	95	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah lain-lain yang dimana lain-lain ini terdiri dari pekerjaan seperti tukang jahit, sopir truk, sopir daerah, pekerja rumah, dan tukang becak yang sebanyak 33 orang (34,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah nelayan/petani sebanyak 2 orang (2,1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Masyarakat Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar

Pendidikan terakhir	Jumlah (n)	%
Tamat SD	3	3,2
Tamat SMP/ sederajat	17	17,9
Tamat SMU/ Sederajat	55	57,9
Perguruan Tinggi	20	21,1
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah Tamat SMU/Sederajat sebanyak 55 orang (57,9%), sedangkan yang paling sedikit yaitu Tamat SD sebanyak 3 orang (3,2%).

#### Analisis Variabel Yang Diteliti

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Yang Diteliti

Variabel	Jumlah (n)	%
Pendapatan		
Kurang	52	54,7
Cukup	43	45,3
Pengetahuan		
Kurang	70	73,7
Baik	25	26,3
Jumlah Anggota Keluarga		
Besar	40	42,1
Kecil	55	57,9
Tempat Pembayaran		
Kantor BPJS	56	58,9
ATM	24	25,3
Kantor Pos	3	3,2
Indomaret/Alfamart	12	12,6
Akses Tempat Pembayaran		
Sulit	44	46,3
Mudah	51	53,7
Persepsi		
Negatif	27	28,4
Positif	68	71,6
Pembayaran Iuran		
Menunggak	79	83,2
Tidak menunggak	16	16,8
Alasan Penunggakan		
Berat bayar 1 keluarga	1	1,1
Covid-19	22	23,2
Iuran naik	5	5,3
Kecewa dgn pelayanan RS	6	6,3
Lama mengantri	1	1,1
Lupa	15	15,8

Penghasilan tidak tentu	15	15,8
Tidak pernah digunakan	14	14,8
Tidak menunggak	16	16,8
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga berdasarkan UMK Kota Makassar yang paling banyak adalah kurang sebanyak 52 orang (54,7%) sedangkan cukup sebanyak 43 orang (45,3%), berdasarkan pengetahuan yang paling banyak memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 70 orang (73,7%) dan baik sebanyak 25 orang (26,3%), berdasarkan Jumlah anggota keluarga yang terdaftar yaitu kecil sebanyak 55 orang (57,9%) dan kecil sebanyak 40 orang (42,1%), berdasarkan tempat pembayaran iuran paling banyak adalah kantor BPJS sebanyak 56 orang (58,9%) dan yang paling sedikit di kantor pos sebanyak 3 orang (3,2%), berdasarkan akses ketempat pembayaran iuran yaitu mudah sebanyak 51 orang (53,7%) dan sulit sebanyak 44 orang (46,3%), berdasarkan persepsi adalah positif sebanyak 68 orang (71,6%) dan negatif sebanyak 27 orang (28,4%), berdasarkan Penunggakan pembayaran iuran adalah ya atau menunggak sebanyak 79 orang (83,2%) dan tidak sebanyak 16 orang (16,8%), berdasarkan alasan Penunggakan pembayaran iuran adalah karena covid-19 sebanyak 22 orang (23,2%) sedangkan karena berat membayar 1 keluarga sebanyak 1 orang (1,1%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 6. Hasil Analisis Variabel Bivariat

Variabel	Penunggakan				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Pendapatan							
Kurang	41	78,8	11	21,2	52	100	0,337
Cukup	38	88,4	5	11,6	43	100	
Pengetahuan							
Kurang	61	87,1	9	12,9	70	100	0,118
Baik	18	72	7	27	25	100	
Jml angg. Keluarga tdf							
Besar	32	80	8	20	40	100	0,672
Kecil	47	85,5	8	14,5	55	100	
Akses tmpt pembayaran							
Sulit	41	93,2	3	6,8	44	100	0,032
Mudah	38	74,5	13	25,5	51	100	
Persepsi							
Negatif	16	59,3	11	40,7	27	100	0,000
Positif	63	92,6	5	7,4	68	100	
Total	79	83,2	16	16,8	95	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dan memiliki tunggakan yaitu 41 orang atau 78,8%, responden yang memiliki pendapatan kurang tetapi tidak menunggak yaitu 11 orang atau 21,2%, responden yang memiliki pendapatan yang cukup tetapi memiliki tunggakan sebanyak 38 orang atau 88,4%, dan responden yang memiliki pendapatan yang cukup dan tidak memiliki tunggakan sebanyak 5 orang atau 11,6%. Hasil uji chi square dengan  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai p =

0,337, dimana nilai p lebih besar  $\alpha$ .

Berdasarkan variabel pengetahuan dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki tunggakan yaitu 61 orang atau 87,1%, responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tidak menunggak yaitu 9 orang atau 12,9%, responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki tunggakan yaitu 18 orang atau 72%, dan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak menunggak yaitu 7 orang atau 27%. Hasil uji chi square dengan  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai p = 0,118, dimana nilai p lebih besar  $\alpha$ .

Berdasarkan jumlah anggota keluarga terdaftar dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah anggota keluarga terdaftar besar dan memiliki tunggakan yaitu 32 orang atau 80%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga yang terdaftar besar tetapi tidak menunggak yaitu 8 orang atau 20%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil tetapi memiliki tunggakan yaitu 47 orang atau 85,5% dan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga yang terdaftar kecil tetapi tidak memiliki tunggakan yaitu 8 orang atau 14,5%. Hasil uji chi square dengan  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai p = 0,672, dimana nilai p lebih besar  $\alpha$ .

Berdasarkan akses ketempat pembayaran dapat diketahui bahwa responden yang tempat pembayaran iurannya sulit atau jauh dan memiliki tunggakan yaitu 41 orang atau 93,2%, responden yang tempat pembayaran iurannya sulit atau jauh tetapi tidak menunggak yaitu 3 orang atau 6,8%. responden yang tempat pembayaran iurannya mudah atau dekat tetapi memiliki tunggakan yaitu 38 orang atau 74,5%, dan responden yang tempat pembayaran iurannya mudah atau dekat tetapi tidak menunggak yaitu 13 orang atau 25,5%. Hasil uji chi square dengan  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai p = 0,032, dimana nilai p lebih kecil  $\alpha$ .

Berdasarkan variabel persepsi dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi negatif dan memiliki tunggakan yaitu 16 orang atau 59,3%, responden yang memiliki persepsi negatif tetapi tidak menunggak yaitu 11 orang atau 40,7%, responden yang memiliki persepsi positif tetapi memiliki tunggakan yaitu 63 orang atau 92,6%, dan responden yang memiliki persepsi positif tetapi tidak menunggak yaitu 5 orang atau 7,4%. Hasil uji chi square dengan  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai p = 0,000, dimana nilai p lebih kecil  $\alpha$ .

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pendapatan dan Penunggakan Pembayaran Iuran

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.<sup>(7)</sup>

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sector pemerintah dan swasta.<sup>(8)</sup>

Dalam penelitian Pitma Pertiwi tahun 2015 mengatakan, kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang

diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan variabel pendapatan, responden yang memiliki tingkat pendapatan yang cukup atau >Rp. 3.191.572 sebanyak 43 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 38 orang atau 88,4% merasa terlalu berat untuk membayar satu keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang besar, dan yang tidak menunggak sebanyak 5 orang atau 11,6%. Sedangkan, responden yang memiliki tingkat pendapatan yang kurang atau <Rp. 3.191.572 sebanyak 52 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 41 orang atau 78,8% dan responden yang tidak menunggak sebanyak 11 orang atau 21,2% maka, hal ini terjadi karena responden mengambil kelas perawatan kelas 2 atau 3.

Hasil uji chi-square dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yang diperoleh dari hasil pengolahan data  $p = 0,337$ , dimana nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$ , maka hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendapatan dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena rasio antara responden yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah memiliki jumlah responden yang tidak menunggak lebih banyak sebanyak 11 orang atau 21,2% dibandingkan responden yang memiliki tingkat pendapatan yang cukup memiliki jumlah responden yang tidak menunggak sebanyak 5 orang atau 11,6%

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh St. Rosmanely (2018) yang berasumsi pada dasarnya keluarga yang berpendapatan tinggi masih tetap menunggak dalam pembayaran iuran, hal ini dikarenakan peserta masih sanggup membayar ditempat praktek atau klinik ketika memerlukan pelayanan kesehatan tanpa memikirkan nominal yang harus dibayarkan, terlebih ketika membutuhkan pelayanan kesehatan yang mendesak.<sup>(10)</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arfiliyah (2016) yang mengemukakan bahwa tempat pembayaran iuran, pendapatan, pengeluaran rata-rata perbulan, dan motivasi memiliki hubungan signifikan terhadap keteraturan membayar iuran pada pasien peserta mandiri Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).<sup>(11)</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Dhillia pada tahun 2016 mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga dengan kepatuhan peserta mandiri membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Pada Tahun 2016.<sup>(12)</sup>

### **Hubungan antara Pengetahuan dan Penunggakan Pembayaran Iuran**

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika di gunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat atau organisasi.<sup>(13)</sup>

Berdasarkan variabel pengetahuan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik atau memiliki rentang skor 17 sampai 24 sebanyak 25 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 18 orang atau 72% hal ini dikarenakan responden pernah merasa dikecewakan dengan

pelayanan rumah sakit, klinik dan puskesmas dan yang tidak menunggak sebanyak 7 orang atau 27%. Sedangkan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau yang memiliki rentang skor 8 sampai 16 sebanyak 70 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 61 orang atau 87,1 % dan responden yang tidak menunggak sebanyak 9 orang atau 12,9% hal ini terjadi karena responden merasa terbantu dengan adanya jaminan kesehatan ini.

Hasil uji chi-square dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yang diperoleh dari hasil pengolahan data  $p = 0,118$ , dimana nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$ , maka hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini dikarenakan rasio antara responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memiliki jumlah responden yang tidak menunggak lebih banyak sebanyak 9 orang atau 12,9% dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki jumlah responden yang tidak menunggak sebanyak 7 orang atau 27%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiyan (2015) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang JKN dengan kepatuhan Membayar dalam membayar iuran.<sup>(14)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh arfilyah (2015) yang menyebutkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup namun tidak patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri dikarenakan faktor seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan dalam mendapatkan sosialisasi mengenai BPJS Kesehatan belum efektif.<sup>(11)</sup>

### **Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga Terdaftar dan Penunggakan Pembayaran Iuran**

Menurut BKKBN Tahun 1998, jumlah jiwa dalam keluarga adalah jumlah anggota Keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat atau lanjut usia akan berdampak besar pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga.<sup>(15)</sup>

Berdasarkan variabel jumlah anggota keluarga yang terdaftar, responden yang memiliki tingkat jumlah anggota keluarga yang terdaftar besar atau lebih dari 5 orang sebanyak 40 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 32 orang atau 80% dan yang tidak menunggak sebanyak 8 orang atau 20% karena responden khawatir dengan penumpukan pembayaran untuk bulan depan. Sedangkan, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga yang terdaftar kecil atau kurang dari 4 orang sebanyak 55 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 47 orang atau 85,5% hal ini dikarenakan penghasilan yang tidak menentu akibat wabah virus Corona-19 dan responden yang tidak menunggak

sebanyak 8 orang atau 14,5%.

Hasil uji chi-square dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yang diperoleh dari hasil pengolahan data  $p = 0,672$ , dimana nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$ , maka hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga yang terdaftar dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena rasio antara responden yang tidak menunggak dalam jumlah anggota keluarga yang terdaftar kategori besar dengan jumlah anggota keluarga yang terdaftar kategori kecil memiliki jumlah yang sama, Sedangkan jumlah anggota keluarga yang terdaftar kategori besar memiliki jumlah responden yang menunggak sebanyak 32 orang atau 80% dan kategori kecil memiliki jumlah responden yang menunggak sebanyak 47 orang atau 85,5%

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ranti (2017) bahwa terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kepatuhan peserta mandiri membayar iuran JKN di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2017, peneliti berasumsi bahwa dengan banyak jumlah anggota keluarga peserta semakin tidak patuh dalam membayar iuran.<sup>(16)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mila (2015) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel jumlah anggota keluarga bertanggung dengan kepatuhan peserta kelas III membayar iuran JKN di Kota Solok, untuk itu disarankan kepada petugas BPJS lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan mentransformasi peserta kurang mampu menjadi peserta PBI.<sup>(17)</sup>

### **Hubungan antara Akses Ketempat Pembayaran dan Penunggakan Pembayaran Iuran**

Ketersediaan tempat pembayaran iuran sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mempermudah membayar iurannya agar meningkatkan pelayanan kesehatan dan menjadikannya lebih efisien, efektif, serta dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Tempat pembayaran iuran memiliki hubungan kesinambungan kepesertaan dan sehat. Peserta dana sehat yang dapat mengakses tempat pembayaran iuran akan meningkatkan kesinambungannya dalam menjadi peserta dana sehat namun sebaliknya, peserta dana sehat yang kesulitan dalam mengakses tempat pembayaran iuran, maka dapat menurunkan kesinambungannya untuk menjadi peserta dana sehat tersebut.

Berdasarkan variabel akses tempat pembayaran iuran, responden yang merasa akses ketempat pembayarannya sulit atau jauh sebanyak 44 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 41 orang atau 93,2% dan yang tidak menunggak sebanyak 3 orang atau 6,8% karena responden takut terkena denda. Sedangkan, responden yang merasa akses ketempat pembayarannya mudah atau dekat sebanyak 51 orang, dengan jumlah responden yang menunggak karena disebabkan responden terkadang lupa saat waktu jatuh tempo dan pendapatan yang tidak menentu sebanyak 38 orang atau 74,5 % dan responden yang tidak menunggak sebanyak 13 orang atau 25,5%.

Hasil uji chi-square dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yang diperoleh  $p = 0,032$ , dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara akses ketempat pembayaran dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Peneliti beragumen bahwa adanya hubungan antara variabel akses ketempat pembayaran dengan penunggakan pembayaran iuran ini dikarenakan rasio antara responden yang merasa akses ketempat pembayarannya sulit atau jauh memiliki jumlah responden yang menunggak lebih banyak sebanyak 41 orang atau 93,2% dibandingkan responden yang merasa akses ketempat pembayarannya dekat atau mudah memiliki jumlah responden yang menunggak sebanyak 38 orang atau 74,5%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh St.Rosmanely (2018) yang mengemukakan bahwa tempat pembayaran iuran tidak ada hubungannya dengan kepatuhan membayar iuran, kendala yang menjadi alasan peserta yaitu mereka selalu lupa membayar iuran dan tidak mengetahui tanggal berakhir pembayaran iuran.<sup>(10)</sup>

### **Hubungan antara Persepsi dan Penunggakan Pembayaran Iuran**

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus masuk ke dalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negative yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh informasi atau rangsangan yang pertamakali diperolehnya.<sup>(18)</sup>

Berdasarkan variabel persepsi, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 5.17, responden memiliki persepsi positif atau rentang skor 13-18 sebanyak 68 orang, dengan jumlah responden yang menunggak dikarenakan kecewa dengan pelayanan yang tersedia di rumah sakit sebanyak 63 orang atau 92,6% dan yang tidak menunggak sebanyak 5 orang atau 7,4%. Sedangkan, responden yang memiliki persepsi negative atau rentang skor 6-12 sebanyak 27 orang, dengan jumlah responden yang menunggak sebanyak 16 orang atau 58,3 % dan responden yang tidak menunggak atau tidak pernah merasa kurang atau kecewa terhadap pelayanan Rumah Sakit yang tersedia sebanyak 11 orang atau 40,7%

Hasil uji chi-square dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yang diperoleh  $p = 0,000$ , dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Peneliti beragumen bahwa adanya hubungan antara variabel persepsi dengan penunggakan pembayaran iuran ini dikarenakan rasio antara responden yang memiliki persepsi positif memiliki jumlah responden yang menunggak lebih banyak sebanyak 63 orang atau 92,6% dibandingkan responden yang memiliki persepsi negative memiliki jumlah responden yang menunggak sebanyak 16 orang atau 59,3%.

Responden mengatakan alasan mereka tidak membayar iuran sehingga terjadi penunggakan yaitu karena mereka tidak pernah menggunakannya, semua anggota keluarga yang terdaftar dan itu memberatkan biayanya dan kecewa dengan rumah sakit yang tidak bagus menggunakan kartu BPJS Kesehatan tersebut, selalu melupakan pembayaran mengenai waktu pembayaran iuran BPJS Kesehatan Sebelum tanggal 10 atau jatuh tempo.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh arfilyah Pratiwi (2015) yang dilihat dari hasil chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara

persepsi dengan kepatuhan membayar iuran iuran BPJS Kesehatan Mandiri.<sup>(11)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Bataiworu.<sup>(19)</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bunga Eja Beru mengenai faktor yang berhubungan dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan antara pendapatan dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru, tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga yang terdaftar dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru, ada hubungan antara tempat pembayaran iuran dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru, ada hubungan antara persepsi dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Adapun saran yang bisa diberikan diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Bunga Eja Beru untuk yang berpendapatan cukup agar kiranya rutin membayar iuran Jaminan Kesehatan, diharapkan kepada pihak BPJS Kesehatan untuk mengadakan pemberitahuan atau informasi terkait Jaminan Kesehatan secara online dan diharapkan juga kesadaran masyarakat Kelurahan Bunga Eja Beru untuk mengetahui informasi terkait jaminan kesehatan, dalam hal jumlah anggota keluarga yang terdaftar, Peneliti menyarankan kepada masyarakat Kelurahan Bunga Eja Beru untuk mengambil kelas dua atau kelas tiga agar tidak terjadi penunggakan pembayaran iuran, diharapkan kepada pihak BPJS Kesehatan untuk memberitahukan kepada peserta terdaftar untuk membayar iurannya ke ATM, Kantor Pos atau indomart/alfamart terdekat agar akses ketempat pembayaran lebih mudah dijangkau, diharapkan kepada pemberi pelayanan kesehatan agar memperbaiki pelayanan kesehatan tanpa membedakan peserta umum dan peserta BPJS Kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Hasyim A, Idrus HM, Rizky S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. *MIRACLE J Public Heal*. 2019;2(1):1–9.
2. BPJS Kesehatan. Sejarah Perjalanan Jaminan Sosial di Indonesia [Internet]. Humas BPJS Kesehatan. 2018. Available from: <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/pages/detail/2013/4>
3. Undang-Undang RI No. 40. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta; 2004.
4. Perpres. RI. No. 82. Perpres Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. 2018.
5. Fildzah S. Willingness To Pay Fasilitas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Di Kota Banda Aceh [Internet]. ETD Unsyiah Universitas Syiah Kuala. 2016. Available from:

[https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=19591](https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19591)

6. Widyanti N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. 2018. p. 129.
7. Suparyanto. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga [Internet]. 2014. Available from: <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html?m=1>
8. Nazir. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara. Pascasarjana Universitas Sumatra Utara ,Medan. 2010.
9. Pertiwi P. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
10. Rosmanely S. Studi Ketidakpatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta NON PBI Bukan Penerima Upah Di Kelurahan Parang Tambung Kec.Tamalate. Adm Kebijakan Kesehat [Internet]. 2018;1:88. Available from: [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/MGNjYTEyN2ZiYjI4YzljNWE2ZGM0ODZkMTdhNjNINDM4YjQ3MDg4ZA==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MGNjYTEyN2ZiYjI4YzljNWE2ZGM0ODZkMTdhNjNINDM4YjQ3MDg4ZA==.pdf)
11. Pratiwi AN 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember). J Chem Inf Model. 2015;Vol. 53(9):1689–99.
12. Erwin P, Karmini N. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. E-Jurnal Ekon Pembang Univ Udayana. 2012;1(1):39–48.
13. Sanifah LJ, Nufus H, Prasetyaningati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) pada Lansia (Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kec. Jombang, Kab. Jombang). 2019;
14. Nopiyan, N. M. S, Indrayathi, P. A, Listyowati R. Analisis Determinan Kepatuhan Dan Pengembangan Strategi Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Iuran Pada Peserta JKN Non PBI Mandiri Di Kota Denpasar. Penelitian dan Pengembangan BPJS Kesehatan. 2015.
15. BKKBN. Batasan dan Pengertian MDK [Internet]. 2020. Available from: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
16. Efriyani R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2017. Univ Andalas. 2017;1(4):1–21.
17. Mila U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengankepatuhan Peserta Mandiri Kelas Iii Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Solok Tahun 2015 [Internet]. e-Skripsi Universitas Andalas. 2015. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/2628>
18. Wardani K, Hermuningsih S. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. Ekon Bisnis. 2016;17(2):199–207.
19. Rismawati, Lisnawaty, Jufri NN. Factors Related With Compliance Paying Of Bpjs Mandiri Insurance/ Contribution In The Working Area Of Batalaiworu Public Health Center In 2017. J Ilm Mhs Kesehat Masy Univ Halu Oleo ISSN 2502-731X Vol 2 No 3. 2017;2(8):1–10.